

The Relationship Between Bullying and Students' Social Relations at SMP PGRI 7 Sedati

Hubungan Antara *Bullying* dengan Hubungan Sosial Siswa Di SMP PGRI 7 Sedati

Ardiansya Diky Maulana¹⁾, Dwi Nastiti^{*2)}

¹⁾Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: dwinastiti@umsida.ac.id

Abstract. *Bullying is an unpleasant experience that children encounter at school, which can involve both physical and non-physical actions, leaving lasting scars on the victims. This study aims to measure the relationship between bullying and social relationships among students. The research is quantitative in nature, using a correlational approach. A questionnaire was the technique used to collect data. The instruments in this study included a bullying scale and a social relationship scale, both of which have been tested for validity and reliability. The Pearson product-moment correlation technique was used to analyze the data with SPSS version 24. The analysis results showed a significant negative correlation between bullying behavior and social relationships ($r = -0.601$, $p\text{-value} < .001$), indicating that the higher the level of bullying, the lower the social relationships among students, and the opposite as well.*

Keywords – *Bullying, Social Relationship, Junior High Students*

Abstrak. *Bullying adalah sebuah pengalaman tidak menyenangkan yang dialami anak-anak disekolah yang dapat berupa tindakan fisik ataupun non fisik, yang dapat memberikan bekas luka kepada korban. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur hubungan antara bullying dengan hubungan sosial dari warga. Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasional. Angket merupakan tehnik yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala bullying dan skala hubungan sosial yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Tehnik analisis pearson product moment correlation digunakan untuk menganalisis data penelitian dengan software SPSS 24. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif yang signifikan antara perilaku bullying dengan hubungan sosial ($r = -601$, $p\text{-value} < .001$) sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkatan bullying maka akan semakin rendah hubungan sosial yang dimiliki siswa dan begitu juga sebaliknya.*

Kata Kunci – *Bullying, Hubungan Sosial, Siswa SMP*

I. PENDAHULUAN

Menciptakan individu yang berkualitas baik secara akademik atau non-akademik bisa diraih dengan memberikan pendidikan kepada individu tersebut. Potensi diri manusia sendiri juga dapat dikembangkan dengan adanya pendidikan. Penyelenggara pendidikan diantaranya adalah sekolah, dimana sekolah dapat menjadi tempat memperoleh pelajaran dan juga pengalaman bagi sekolah. Sekolah memegang peranan yang penting dalam keberhasilan terselenggaranya pendidikan bagi individu.

Hubungan sosial merupakan aspek penting dalam kehidupan remaja, terutama di lingkungan sekolah. Hubungan sosial yang baik dapat memberikan dampak positif seperti meningkatnya rasa percaya diri, kemampuan berkomunikasi, serta kemudahan dalam berinteraksi dengan orang lain. Sebaliknya, hubungan sosial yang bermasalah dapat menyebabkan berbagai dampak negatif seperti stres, kecemasan, depresi, dan isolasi sosial. Oleh karena itu, penelitian tentang hubungan sosial menjadi sangat penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya dan mencari solusi untuk memperbaikinya.

Hubungan sosial adalah interaksi antara individu atau kelompok yang saling mempengaruhi. Aspek hubungan sosial meliputi komunikasi, kerjasama, kepercayaan, dan saling pengertian. Ciri-ciri hubungan sosial yang baik antara lain adanya rasa saling menghargai, empati, dan dukungan satu sama lain. Sebaliknya, hubungan sosial yang kurang baik ditandai dengan konflik, ketidakpercayaan, dan isolasi.

Penelitian sebelumnya telah mengungkap bahwa hubungan sosial yang baik memiliki korelasi positif dengan kesejahteraan psikologis dan akademik siswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Darmawan menunjukkan bahwa bullying memiliki efek negatif terhadap prestasi serta kehidupan pribadi dan sosial korban.

Survei awal dilakukan di SMP PGRI 7 SEDATI untuk mengetahui kondisi hubungan sosial siswa. Survei ini melibatkan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling serta angket kepada siswa. Hasil survei menunjukkan bahwa ada sejumlah siswa dari kelas 7, 8, dan 9 yang mengalami masalah dalam hubungan sosial,

seperti kurang percaya diri, isolasi sosial, dan kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sekelas. Temuan ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa hubungan sosial yang buruk ditandai oleh ketidakmampuan berkomunikasi, konflik interpersonal, dan kurangnya dukungan sosial.

Berbagai faktor dapat mempengaruhi hubungan sosial siswa, salah satunya adalah bullying. Bullying merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan menyakiti orang lain, baik secara fisik, verbal, maupun melalui media sosial.

Bullying adalah tindakan agresif yang dilakukan dengan tujuan menyakiti atau mengintimidasi orang lain. Aspek bullying meliputi bullying fisik, verbal, dan cyberbullying. Ciri-ciri bullying antara lain adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban, tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang, serta dampak negatif yang dirasakan oleh korban. Dampak bullying sangat merugikan, baik secara fisik maupun psikologis, seperti trauma, kecemasan, depresi, dan penurunan prestasi akademik.

Bullying dapat mempengaruhi hubungan sosial siswa dengan cara menciptakan lingkungan yang tidak aman dan tidak nyaman bagi korban. Siswa yang menjadi korban bullying cenderung menarik diri dari interaksi sosial, mengalami penurunan kepercayaan diri, dan merasa terisolasi. Hal ini berdampak pada kemampuan mereka untuk membentuk hubungan sosial yang sehat dan positif.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang terjadi di lapangan yaitu banyaknya kasus bullying yang terjadi pada anak-anak, terutama di lingkungan sekolah. Contoh nyata terjadi di SMP PGRI 7 SEDATI, di mana peneliti menemukan beberapa kasus bullying yang mempengaruhi hubungan sosial siswa. Bullying yang terjadi tidak hanya dalam bentuk verbal tetapi juga fisik dan cyberbullying. Jika kasus bullying ini terus berlanjut, akan berdampak negatif pada hubungan sosial siswa, menyebabkan mereka lebih menutup diri, tidak percaya diri, dan kesulitan dalam berinteraksi sosial.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami lebih dalam tentang hubungan antara bullying dan hubungan sosial siswa, serta mencari solusi untuk mengurangi dampak negatif bullying di lingkungan sekolah.

II. Metode

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif. Adapun penelitian kuantitatif bertujuan untuk membuktikan teori dengan menyajikan angka, pengolahan data, dan mengambil secara deduktif dari secara general menjadi spesifik. Selanjutnya penelitian ini menggunakan metode *ex post facto* yang merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengukur sebuah perlakuan oleh peneliti dengan beberapa kondisi tertentu sebagai hasil dari pihak lainnya [6]. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk meninjau hubungan antara bullying dengan hubungan sosial pada siswa SMP PGRI 7 Sedati..

B. Populasi dan Sampel

Populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek pada sebuah daerah atau wilayah tertentu yang memiliki kesamaan karakteristik yang diteliti dan selanjutnya ditarik kesimpulan terkait dari keadaan populasi tersebut. Adapun berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat dikatakan populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang pernah menjadi korban *bullying* yang terdiri dari kelas VIII-A-I dengan jumlah total sebanyak 48 siswa.

Selanjutnya pengambilan sampel dilakukan dengan asumsi sampel memiliki kesamaan dan bersifat homogen karena berasal dari kelompok populasi [8], sehingga pengambilan sampel menggunakan tehnik total sampling dimana dapat dikatkan jumlah sampel disamakan dengan total sampling. Adapun alasan menggunakan total sampling dikarenakan jumlah sampel yang kurang dari 100 sehingga seluruh anggota popyulasi dilibatkan sebagai anggota sampel Penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket (Kuesioner)

Sugiyono menyebutkan bahwa angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

a. Variabel Hubungan Sosial:

Angket untuk mengukur hubungan sosial siswa diadopsi dari teori hubungan sosial yang dikembangkan oleh Sarwono (2002). Aspek-aspek yang diukur dalam angket ini meliputi:

1. Komunikasi
2. Kerjasama
3. Kepercayaan
4. Saling Pengertian

b. Variabel Bullying:

Angket untuk mengukur bullying diadopsi dari Olweus Bullying Questionnaire (OBQ) yang dikembangkan oleh Dan Olweus (1993). Aspek-aspek yang diukur dalam angket ini meliputi:

1. Bullying Fisik
2. Bullying Verbal
3. Bullying Sosial
4. Cyberbullying

Setiap angket terdiri dari pernyataan yang harus dijawab oleh siswa dengan skala Likert untuk mengetahui intensitas dan frekuensi dari masing-masing variabel yang diukur. Data yang dikumpulkan melalui angket ini kemudian akan dianalisis untuk melihat pengaruh bullying terhadap hubungan sosial siswa di SMP PGRI 7 SEDATI. [10].

D. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis uji regresi linear sederhana. Adapun *software* yang digunakan peneliti untuk melakukan analisis penelitian adalah dengan menggunakan SPSS 2.4

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

A. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan menggunakan metode Kolmogorov Smirnov (K-S) menunjukkan bahwa data telah terdistribusi secara normal. Kesimpulan tersebut didasarkan pada nilai $p = 0,200$ yang memenuhi kriteria normalitas yaitu nilai $p > 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.31944284
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.074
	Negative	-.096
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

B. Uji Linearitas

Selanjutnya uji linearitas yang dilakukan dengan menggunakan tabel ANOVA menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel bullying dan hubungan sosial. Hasil tersebut didasarkan kepada nilai deviation from linearity $p = 0,381$ yang menandakan lebih dari $p > 0,05$. Sehingga berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa uji asumsi linearitas telah terpenuhi.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas Data

ANOVA Table					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

HUBUNG	Between	(Combined)	4147.667	31	133.796	2.098	.060
A	N	Linearity	1914.900	1	1914.900	30.030	.000
SOSIAL*		Deviation	2232.767	30	74.426	1.167	.381
BULLYIN		from Linearity					
G	Within Groups		1020.250	16	63.766		
	Total		5167.917	47			

C. Uji Korelasi

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi

		Perilaku Bullying	Hubungan Sosial
Perilaku Bullying	Pearson Correlation	1	-.603**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	48	48

Bedasarkan hasil analisis korelasi yang telah dilakukan, maka ditemukan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara perilaku *bullying* dengan hubungan sosial pada penelitian ($r=-.601$, $sig<.001$). Berdasarkan hasil ini maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkatan perilaku *bullying* maka akan semakin rendah tingkatan hubungan sosial yang dimiliki oleh sampel penelitian dan begitu juga sebaliknya.

D. Sumbangan Efektif

Tabel 7. Hasil Sumbangan Efektif

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.603 ^a	0,361	0,347	5,259

Selanjutnya ditentukan sumbangan efektif yang berikan *bullying* kepada hubungan sosial dari siswa sebesar , 36,1%. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat ditentukan sebanyak 63,9% hubungan sosial siswa dipengaruhi oleh variabel lain yang berada diluar variabel *bullying*.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa klasifikasi siswa kelas VII di SMP PGRI 7 Sedati yang mengalami tindakan *bullying* sedang sebesar 56,73%. Hal ini menandakan bahwa *bullying* menjadi salah satu masalah yang dialami siswa, dengan rincian lebih lanjut mayoritas mengalami *bullying* verbal dengan persentase sebesar 61,58%. *Bullying* verbal sendiri diantaranya dapat dilakukan dengan memanggil nama siswa dengan buruk, mengolok, mengancam, mengejek, dan beberapa hal tidak menyenangkan lainnya. Selanjutnya *bullying* psikologis mendapat persentase yang cukup tinggi sebesar 54,45% yang dapat berupa perilaku mempermalukan dan mengucilkan. Selanjutnya *bullying* adalah *bullying fisik* dimana beberapa perilaku yang dialami adalah memukul, merusak barang, menampar, dan penyiksaan fisik lainnya.

Analisis selanjutnya yaitu hubungan sosial pada siswa memiliki kategori yang tinggi dengan persentase sebesar 69,75%. Maka dapat dikatakan bahwa siswa yang memiliki hubungan sosial yang tinggi dan pernah mengalami *bullying* juga tinggi. Hubungan sosial sendiri adalah konstruk yang penting bagi siswa dikarenakan berkaitan dengan kehidupan sosial dari siswa dengan teman-teman sebayanya. Adapun hubungan sosial siswa dapat dibagi menjadi dua yaitu asosiatif dan disosiatif. Hubungan asosiatif terdiri dari akomodasi, asimiliasi, dan akulturasi. Sedangkan oada indicator disosiatif meliputi persaingan, kontraversi, dan konflik.

Hasil analisis korelasi antara *bullying* dan hubungan sosial menunjukkan terdapat korelasi negatif yang signifikan pada siswa kelas VIII di SMP PGRI 7 Sedati ($r=-.601$, $sig<.001$). Adapun selanjutnya ditemukan bahwa

sumbangan efektif yang diberikan *bullying* kepada hubungan sosial sebesar 36,1%. Parent et al menemukan bahwa hubungan sosial pada remaja, terutama *social connectedness* dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah *peer attachment* dan *fear of missing out* (Parent et al., 2021).

Bedasarkan hasil analisis tersebut maka dapat dikatakan bahwa apabila siswa mengalami perilaku *bullying*, maka kecenderungan bagi siswa untuk memiliki masalah hubungan sosial akan semakin meningkat. Sebaliknya apabila siswa tidak mengalami perilaku *bullying* maka kecenderungan siswa untuk mengalami permasalahan hubungan sosial akan semakin rendah. Oleh sebab tersebut maka dapat dikatakan bahwa *bullying* merupakan salah satu faktor yang penting dalam membentuk pola hubungan siswa dengan teman-temannya. Dampak dari perilaku *bullying* dapat berdampak kepada fisik atau kondisi psikis dari individu tersebut.

Mistrasihardi, dalam artikel penelitiannya menjelaskan bahwa dampak dari *bullying* diantaranya adalah menarik diri dari teman dan pergaulan sebayanya, menumbuhkan perasaan depresi, bunuh diri, serta membentuk karakter yang keras, kurang empati, hingga melakukan kenakalan remaja yang tentunya akan membawa permasalahan baru bagi siswa tersebut [11].

Lebih lanjut, *Santrock* menjelaskan bahwa hubungan sosial memiliki dampak kepada kehidupan akademik dari siswa, khususnya prestasi dan motivasi yang dimiliki oleh siswa. Lingkungan yang kondusif serta mendukung dapat menumbuhkan perilaku positif pula siswa tersebut [12]. Pratiwi menjelaskan bahwa siswa membutuhkan interaksi sosial yang baik dan sehat, sehingga siswa tersebut dapat membaur dengan baik. Adapun dengan adanya perilaku atau pengalaman *bullying* dapat menghambat anak untuk beradaptasi dengan lingkungan sebayanya dengan sempurna [13].

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *bullying* memberikan dampak yang negatif kepada hubungan sosial dari siswa, dan beresiko memunculkan perasaan depresi, percaya diri yang rendah, dan beberapa gangguan psikologis lainnya. Adapun hubungan sosial yang tidak tepat juga dapat menumbuhkan perilaku *bullying* itu sendiri

VII. Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antar *bullying* dengan hubungan sosial pada siswa Kelas VII SMP PGRI 7 Sedati yang pernah mengalami *bullying* ($r=-601$, $sig<.001$). Selanjutnya ditemukan pula bahwa *bullying* memberikan sumbangan efektif sebesar 36.1 % fenomena hubungan sosial kepada siswa korban *bullying*. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah sebagai bentuk awal untuk melawan perilaku *bullying* di sekolah agar siswa dapat menjalani kehidupan sekolah dengan baik. Sekolah, guru, dan orang tua memberikan peranan penting kepada pencegahan *bullying* pada siswa. Adapun secara teoritis penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya yang akan membahas *bullying* dan hubungan sosial pada siswa.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan terutama kepada Allah SWT, orang tua, serta rekan-rekan yang sudah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis. Tidak hanya itu sebagai ucapan terima kasih juga kepada Ibu Dwi Nastiti selaku dosen pembimbing yang sudah merelakan waktu dalam membimbing saya hingga bisa penelitian ini bisa terselesaikan secara baik dan tepat waktu. Tidak hanya itu, penulis juga berterima kasih kepada para subjek yang sudah mau bersedia dalam membantu untuk mengisi data penelitian ini dan semua pihak yang sudah terlibat dalam menyusun karya tulis ini.

REFERENSI

- [1] A. Pudjiastami, "Hubungan Perilaku Bullying dengan Kemampuan Interaksi Sosial pada Siswa," *Pros. Semin. Nas. Pendidik.*, vol. 6, no. 11, pp. 271–280, 2020, [Online]. Available: <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/16303>.
- [2] M. Barseli, I. Ifdil, and N. Nikmarijal, "Konsep Stres Akademik Siswa," *J. Konseling dan Pendidik.*, vol. 5, no. 3, pp. 143–148, 2017, doi: 10.29210/119800.
- [3] N. Gutji and H. Wahyuni, "Guru BK perempuan Jawa-Melayu dan laki-laki Batak lebih mempengaruhi self-disclosure konseli," *Ter. J. Bimbing. dan Konseling*, vol. 4, no. 3, pp. 415–428, 2021, doi: 10.26539/teraputik.43543.
- [4] M. Hardi, A. Kharis, and N. Aini, "Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja (Studi pada SMKN 5 Mataram)," *JIAP (Jurnal Ilmu Adm. Publik)*, vol. 7, no. 1, p. 44, 2019, doi: 10.31764/jiap.v7i1.775.
- [5] K. A. Saputri and D. Sugiharto, "Hubungan Antara Self Efficacy Dan Social Support Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Akhir Penyusun Skripsi Di Fip Unnes Tahun 2019," *J. Guid. Couns.*, vol. 4, no. 1, pp.

- 101–122, 2019.
- [6] S. Sagala, “Jurnal Pendidikan dan Konseling,” *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 4, pp. 1349–1358, 2022.
- [7] J. B. Mapossa, “Pengaruh Konseling Realitas Untuk Mengatasi Masalah Hubungan Sosial Siswa Pada Siswa Pada Kelas VII SMP Negeri Sakra Tahun Pembelajaran 2017/2018,” *N. Engl. J. Med.*, vol. 372, no. 2, pp. 2499–2508, 2018, [Online]. Available: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/7556065><http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC394507><http://dx.doi.org/10.1016/j.humpath.2017.05.005><https://doi.org/10.1007/s00401-018-1825-z><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/27157931>.
- [8] L. N. Ahyani, R. B. Pramono, and D. Astuti, “Empati dan efikasi diri guru terkait kegiatan belajar mengajar bebas bullying,” *Intuisi J. Psikol. Ilm.*, vol. 10, no. 2, pp. 141–151, 2018.
- [9] I. M. Sripurwaningsih, “Hubungan Perundungan (Bullying) Dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2016/2017,” *Pendidik. Agama Islam*, vol. 4, pp. 9–15, 2017.
- [10] A. S. Acharya, A. Prakash, P. Saxena, A. Nigam, and A. S. Acharya, “Sampling: Why and How of it? Symposium Sampling: Why and How of it?,” *Indian J. Med. Spec.*, vol. 4, no. 2, pp. 330–333, 2013, [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.7713/ijms.2013.0032>.
- [11] L. Ezy Maulany and A. Yusra, “Dampak Perundungan (Bullying) Verbal terhadap Empati Korban pada Siswa SMPN 7 Muaro Jambi,” *J. Ilm. Dikdaya*, vol. 12, no. 1, pp. 195–201, 2022, doi: 10.33087/dikdaya.v12i1.291.
- [12] N. K. A. Suryadewi, I. K. N. Wiyasa, and I. W. Sujana, “Kontribusi Sikap Mandiri dan Hubungan Sosial Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS,” *Mimb. PGSD Undiksha*, vol. 8, no. 1, pp. 29–39, 2020, [Online]. Available: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/24576>.
- [13] U. Latifah, “KESEJAHTERAAN PSIKOLOGI PADA IBU RUMAH TANGGA YANG BERPROFESI SEBAGAI GURU DI PESANTREN,” *J. Psikologisikologi*, pp. 33–34, 2017.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.